

LAPORAN

PENDAMPINGAN ASURANSI PERTANIAN BAGI KELOMPOK TANI KECAMATAN KASEMEN

Oleh:

**Anita, M. Si
Ratu Humaemah, M. Si**

Abstrak

Wilayah kecamatan Kasemen memiliki potensi yang besar sebagai penghasil padi di Kota Serang. Para petani biasa mengalami 3 musim panen dalam satu tahun. Namun disaat musim kemarau seperti saat ini sebagian petani mengalami gagal panen. Upaya menanggulangi resiko pertanian tersebut dapat dilakukan dengan melalui asuransi pertanian dengan subsidi dari Pemerintah sebesar 80%. Para petani banyak yang belum mengetahui mekanisme dan manfaat dari asuransi pertanian tersebut.

Pendampingan dilakukan untuk memberi manfaat kepada petani di Kecamatan Kasemen dengan mendatangkan tenaga ahli dari perusahaan asuransi pertanian yaitu PT. Jasindo. Penumbuhan jiwa kesadaran diri untuk mengambil manfaat dari asuransi pertanian menjadi aksi nyata dalam implementasi konsep asuransi pertanian. Peserta antusias mendaftarkan diri menjadi peserta asuransi pertanian setelah mengetahui mekanisme/prosedur operasional dan manfaat asuransi pertanian dengan premi yang terjangkau.

Kata Kunci : Pertanian, Asuransi, Petani, Kasemen

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dan dominan dalam kehidupan bangsa Indonesia karena sebagian besar penduduk berada di pedesaan dan bersandar pada sektor pertanian. Produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat hampir seluruhnya dihasilkan oleh pertanian rakyat. Banyak faktor yang menyebabkan semakin melonjaknya penurunan pertanian antara lain disumbangkan oleh terjadinya konversi usaha secara besar-besaran sehingga lahan pertanian menjadi terkikis serta hambatan yang tidak dapat dihindarkan adalah cuaca serta iklim yang semakin tidak menentu.

Penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian ini tidak sedikit jumlahnya, sehingga salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah

penanggulangan terhadap resiko pertanian yang merupakan peristiwa yang tidak terduga akan terjadi, yang dapat menimbulkan kerugian-kerugian bagi pertanian. Resiko kerugian dalam pertanian dapat menimbulkan gangguan pada kehidupan petani dan dapat menjadi masalah sosial.

Kemiskinan yang diidentikkan dengan pertanian serta tidak adanya proteksi terhadap usaha pertanian di Indonesia, menyebabkan kredibilitas yang rendah dari sektor keuangan terhadap para petani Indonesia, sehingga dengan modal yang minim, petani tidak dapat meningkatkan produksinya. Baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, petani tidak dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan modal dan pengetahuan yang minim.

Setiap permasalahan pasti ada jalan keluar, begitupun dalam menghadapi resiko. banyak orang ingin mengelak dari resiko dengan alasan selalu ingin aman dan hidup tenang. Kemanapun mengelak dari resiko, maka disitupun akan menemukan resiko yang lainnya. Resiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan, karena segala aktivitas pasti mengandung resiko. Resiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak diduga atau tidak diinginkan. Jadi merupakan ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu, yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian.¹ Dalam dunia bisnis resiko yang di hadapi dapat berupa resiko kerugian atau kehilangan atau resiko lainnya. Oleh karena itu, setiap resiko yang dihadapi harus ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi. Namun demikian, Islam menganjurkan umatnya selalu berusaha untuk mempersiapkan masa depan terbaiknya. Dengan persiapan, diharapkan kekhawatiran terjadinya resiko bisa diminimalisir, atau bahkan dihilangkan.

Usaha dan upaya manusia untuk mengatasi kerugian atau bahkan menghindari resiko yang tidak dapat ditanggung sendiri, dapat dilakukan dengan cara melimpahkannya kepada pihak lain, maka pilihan yang paling tepat terdapat pada institusi yang bernama asuransi tersebut,² asuransi

¹ Soeisno Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Jakarta: Salemba Empat, 2003, hlm. 101

² Husain Syahatah, "*Asuransi Dalam Perspektif Syariah*", Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006, hlm. 7.

merupakan sarana yang mutlak diperlukan untuk menyelesaikan persoalan umum masyarakat dengan cara kerja sama timbal balik dan merupakan lembaga keuangan yang mau dan sanggup menanggung setiap risiko yang bakal dihadapi nasabahnya baik perorangan maupun badan usaha. Disamping itu kita belum memiliki alternative lain yang praktis. Pendeknya asuransi merupakan kebutuhan dasar manusia untuk human security³

Hambatan dan tantangan pada sektor pertanian yang dapat menimbulkan resiko kerugian tidak bisa duga. Artinya, ada kemungkinan penyimpangan yang merugikan. maka bisa dikatakan risiko itu bersifat spekulatif. Melalui manajemen resiko, petani dapat mengolah resiko kemungkinan yang terjadi yang tidak menentu akibat hama, Perubahan iklim dan cuaca yang tak menentu sehingga semakin memperbesar risiko gagal panen bagi para petani. Pada kurun waktu satu Tahun lalu, Kementerian Pertanian mencatat ada 88.575 hektar lahan yang gagal panen. Dengan beberapa penyebab utama gagal panen yaitu banjir, kekeringan, dan serangan organisme pengganggu tumbuhan. Pasokan hasil pertanian berkurang, akan berdampak pada kenaikan harga hingga kelangkaan barang. pemerintah perlu turun tangan untuk mengurangi risiko gagal panen ini, salah satunya dengan asuransi pertanian.

Asuransi pertanian bukanlah barang baru, program ini telah melewati proses panjang. Sejak 2011, Kementan sudah membentuk Pokja Asuransi Pertanian untuk merumuskan asuransi usaha tani padi dan asuransi ternak sapi. Asuransi pertanian masuk ke dalam jenis *General Insurance*. Di Indonesia, melalui Kementerian Pertanian telah melakukan ujicoba Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), yaitu pada musim tanam di bulan Oktober 2012- Maret 2013 yang dialokasikan pada 3 (tiga) daerah propinsi yaitu, Jawa Barat, Jawa Timur dan Sumatera Selatan. Uji coba tersebut juga melibatkan BUMN pertanian, seperti PT Pupuk Indonesia (Persero) serta PT Jasindo sebagai pelaksana asuransi. Dalam rangka kemitraan dengan petani, BUMN telah memfasilitasi pembiayaan pembayaran premi asuransi sebesar 80%

³ Amin Suma, Asuransi syariah dan Asuransi Konvensional, Ciputat; Kholam Publishing 2006, hal 53

Hasil pertanian yang tidak menentu saat ini pun dialami oleh para petani di Kecamatan Kasemen kota serang, hasil yang mana dengan cuaca tak menentu dan curah hujan yang kurang mendukung dapat menambah biaya pertanian. Untuk menanggulangi bahkan menghindari resiko kerugian, petani harus dapat mempersiapkan sejak dini, dan mampu mengelola resiko yang ada. Diantara Usaha dan upaya untuk menghindari risikonya dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dan Berdasarkan berbagai informasi tersebut peneliti beranggapan jika asuransi pertanian sebagai solusi alternatif bagi petani

Kesadaran berasuransi masyarakat Indonesia masih terbilang rendah dengan data hanya 17,08 persen. Di sektor pertanian, pemerintah mencoba meningkatkan literasi asuransi dan layanan asuransi pertanian dengan misi utama melindungi petani dan menopang program swasembada. Pilihan yang paling tepat untuk mendukung program pemerintah adalah dengan memberikan pendampingan dan pelatihan Asuransi pertanian yang dalam kesempatan ini terfokus pada kelompok tani kecamatan Kasemen Serang Banten terdapat pada institusi perguruan tinggi yang selalu melaksanakan pengabdian masyarakat dalam berbagai bidang pengabdian merupakan salah satu sarana yang diperlukan untuk menyelesaikan persoalan umum masyarakat dengan melakukan pendampingan pada kelompok tani mengenai pentingnya Asuransi Pertanian untuk kelangsungan kehidupan masyarakat.

B. Fokus Perumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para masyarakat mengenai kurangnya pengetahuan masyarakat petani, masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut yaitu Pendampingan Asuransi Pertanian bagi Kelompok Tani di Kecamatan Kasemen Serang Banten

C. Fokus Kegiatan

Desain kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Anggaran 2018 tidak dapat dilepaskan dari visi, misi, dan program kerja yang telah disusun oleh Institusi, karenanya perlu kami

cantumkan mengenai hal-hal tersebut, yang selanjutnya mengerucut pada: Fokus Kegiatan, Program kerja yang dilakukan terkait dengan penyusunan Proposal ini adalah untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bidang pertanian dengan mengambil tema/judul kegiatan: ***“Pendampingan Asuransi Pertanian Bagi Kelompok Tani di Kecamatan Kasemen*** tepatnya di desa Kasemen.

D. Maksud dan Tujuan Kegiatan

Tujuan dan sasaran utama kegiatan pendampingan adalah:

- a. Peningkatan pengetahuan Asuransi Pertanian pada bagi kelompok masyarakat tani
- b. Mensosialisasikan manfaat Asuransi Pertanian untuk hasil pertanian
- c. Melakukan pendampingan pada kelompok tani perihal Asuransi Pertanian
- d. Melakukan pendampingan dan konsultasi produk pertanian bagi masyarakat yang berminat mengambil manfaat dari asuransi pertanian

Sasaran masyarakat untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Tim Pengabdian adalah masyarakat Petani Kecamatan Kasemen Serang Banten. Adapun alasan masyarakat pertanian dijadikan sebagai sasaran kegiatan adalah bahwa: Petani sebagai Tumpuan kehidupan masyarakat ; Tanpa Petani, tak kan terlihat nasi diatas meja; Maksimalisasi manfaat dari Sawah ladang yang luas; Upaya meningkatkan kesejahteraan bagi petani

E. Strategi Pengabdian

Strategi yang dilakukan untuk pencapaian tujuan dari adanya Pengabdian kepada Masyarakat berbentuk pendampingan pada kelompok Tani dan masyarakat petani, yaitu:

- a. Bersifat penyuluhan mengenai Asuransi pertanian, sampai kepada manfaat dari Asuransi Pertanian
- b. Melakukan pendampingan dan konsultasi Asuransi pertanian bagi masyarakat yang berminat mengambil manfaat dari Asuransi pertanian

LANDASAN TEORI

A. Fasilitas Asuransi Pertanian

1. Asuransi Pertanian adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko usaha tani.
2. Fasilitas Asuransi Pertanian adalah kemudahan dalam meringankan kerugian melalui perjanjian antara Petani dengan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko usaha tani.
3. Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani dibidang Tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan/atau peternakan.
4. Kelompok Tani adalah kumpulan Petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.
5. Premi Asuransi Pertanian adalah sejumlah nilai uang yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi selaku penanggung dan dibayar oleh Petani selaku tertanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi dan memberikan hak kepada Petani untuk menuntut kerugian.
6. Polis Asuransi Pertanian adalah dokumen perikatan asuransi pertanian, memuat antara lain hak dan kewajiban masing-masing pihak sebagai bukti tertulis terjadinya perjanjian asuransi dan ditandatangani oleh penanggung.
7. Klaim adalah tuntutan ganti rugi karena terjadinya bencana yang berakibat pada kerugian keuangan bagi tertanggung dan memberi hak kepadanya untuk mengajukan tuntutan ganti rugi kepada penanggung.
8. Organisme Pengganggu Tumbuhan yang selanjutnya disebut OPT adalah semua organisme yang dapat merusak, mengganggu kehidupan atau menyebabkan kematian pada Tanaman, termasuk didalamnya hama, penyakit, dan gulma.
9. Penyakit Hewan Menular adalah penyakit yang ditularkan antara hewan dan hewan, hewan dan manusia, serta hewan dan media pembawa penyakit

hewan lainnya melalui kontak langsung atau tidak langsung dengan media perantara mekanis seperti air, udara, tanah, pakan, perawatan, dan manusia, atau dengan media perantara biologis seperti virus, bakteri, amuba, atau jamur.

10. Perubahan Iklim atau iklim ekstrem adalah keadaan cuaca yang berubah-ubah diluar pengendalian manusia yang berdampak buruk langsung atau tidak langsung pada usaha pertanian, seperti Banjir, Kekeringan dan serangan OPT.
11. Banjir adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan Tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga berakibat kerusakan pada Tanaman dan menurunkan tingkat produksi Tanaman.
12. Kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air Tanaman selama periode pertumbuhan Tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan Tanaman tidak optimal, kerusakan pada Tanaman dan menurunkan tingkat produksi Tanaman.
13. Bencana Alam adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar terhadap kehidupan manusia, seperti Banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor, Kekeringan, kebakaran, dan wabah penyakit.
14. Tanaman adalah jenis organisme yang dibudidayakan pada suatu ruang atau media untuk dipanen pada masa ketika sudah mencapai tahap pertumbuhan tertentu.
15. Ternak adalah hewan peliharaan yang produknya diperuntukkan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa, dan/atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian.
16. Usaha Peternakan adalah kegiatan usaha budidaya Ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat tertentu secara terus menerus.
17. Dinas adalah satuan kerja perangkat daerah yang menyelenggarakan fungsi Tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.
18. Direktur Jenderal adalah pimpinan unit kerja eselon I yang melaksanakan tugas dan fungsi dibidang pembiayaan.

Peraturan Menteri ini dimaksudkan sebagai dasar pelaksanaan Fasilitas Asuransi Pertanian dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dan perlindungan dalam menanggung risiko usaha tani. Ruang lingkup dalam Peraturan Menteri ini meliputi Jenis dan Fasilitas Asuransi Pertanian, Pembinaan dan Pelaporan. Jenis dan fasilitas asuransi pertanian Asuransi Pertanian dilakukan untuk melindungi Petani dari kerugian gagal panen akibat:

- a. Bencana Alam;
- b. serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan;
- c. wabah Penyakit Hewan Menular;
- d. dampak perubahan iklim; dan/atau
- e. jenis risiko-risiko lain.

Asuransi Pertanian sebagaimana dimaksud adalah berdasarkan pola pembayaran premi dibedakan pola swadaya dan pola bantuan premi pemerintah. Pola Asuransi Swadaya meliputi:

- a. swadaya atau mandiri;
- b. kemitraan atau kerjasama; dan
- c. perbankan.

Tahapan pelaksanaan asuransi pertanian:

- a. permohonan menjadi calon peserta asuransi pertanian;
- b. penentuan dan pemilihan risiko asuransi pertanian;
- c. pendaftaran menjadi peserta dengan mengisi formulir pendaftaran dan membayar premi;
- d. penerbitan Polis asuransi dilakukan setelah pendaftaran dan premi diterima dari Petani; dan
- e. pengajuan Klaim dilakukan setelah Petani melaporkan kerusakan atau kerugian sesuai hasil pemeriksaan dan mendapatkan persetujuan dari perusahaan asuransi.

Adapun bantuan pembayaran Premi yang berasal dari APBN atau APBD. Berikut Persyaratan Petani peserta asuransi pertanian yang mendapatkan bantuan Premi sebagaimana dimaksud sebagai berikut:

- a. Petani penggarap Tanaman pangan yang tidak memiliki lahan usaha tani dan menggarap paling luas 2 (dua) hektare;
- b. Petani yang memiliki lahan dan melakukan usaha budidaya Tanaman pangan pada lahan paling luas 2 (dua) hektare; dan/atau
- c. Petani hortikultura, pekebun, atau peternak skala usaha kecil sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dan Petani penerima bantuan Premi sebagaimana dimaksud harus tergabung di dalam Kelompok Tani dan memiliki kepengurusan yang aktif.

Tahap pelaksanaan asuransi pertanian dilakukan:

- a. pengusulan Calon Peserta Calon Lokasi (CPCL) dari Dinas kabupaten/kota;
- b. sosialisasi asuransi kepada calon peserta;
- c. penilaian kelayakan terhadap obyek asuransi;
- d. pendaftaran menjadi peserta dengan mengisi formulir pendaftaran dan membayar Premi;
- e. penerbitan Polis asuransi dilakukan setelah pendaftaran dan Premi diterima dari Petani; dan
- f. pengajuan Klaim dilakukan setelah Petani melaporkan kerusakan atau kerugian sesuai hasil pemeriksaan dan mendapat persetujuan dari perusahaan asuransi.⁴

GAMBARAN UMUM WILAYAH DAMPINGAN DAN STRATEGI PENDAMPINGAN

⁴ Peraturan menteri pertanian republik indonesia Nomor 40/permentan/sr.230/7/2015 Tentang Fasilitasi asuransi pertanian

A. Gambaran Wilayah

Kondisi fisik dasar wilayah Kasemen ini akan dibahas dalam dalam 4 pembahasan antara lain letak wilayah penelitian, klimatologi, tofografi dan geologi. Berikut ini adalah pembahasan kondisi fisik dasar. Wilayah Kasemen merupakan salah satu wilayah dari 10 Wilayah yang berada di Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Secara geografis kasemen terletak pada $5^{\circ} 50' \text{ LS} - 6^{\circ} 3' \text{ LS}$ dan $106^{\circ} 9' \text{ BT} - 106^{\circ} 11' \text{ BT}$, dan secara administratif memiliki batasan-batasan sebagai berikut dan dapat dilihat pada peta Kecamatan Kasemen dalam gambar berikut ini.



Sumber: BPS Kota Serang; 2015

Gambar 3.1
Peta Kecamatan Kasemen

Keterangan:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan laut Jawa

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Serang

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Keramat Watu (Kabupaten Serang)

Sebelah Timur : Berbatasan dengan kecamatanPontang

B. Iklim

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, iklim di Kecamatan Kasemen khususnya Kasemen termasuk ke dalam iklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Berdasarkan profil wilayah Kasemen

Untuk curah hujan rata – rata setiap tahunnya mencapai 1.654 mm/tahun, sedangkan temperatur suhu di wilayah ini mencapai 21 0- 32 0 Cel. Topografi. Keadaan topografi wilayah Kasemen merupakan daratan rendah pantai, dengan kemiringan (0–5 %) dengan ketinggian wilayah sekitar 0– 10 mdpl.

C. Kondisi Geologi dan Tanah

Kondisi geologi wilayah Kasemen tersusun dari lempung lanauan pasir dan lempung organik, mengandung pecahan cangkang kerang setebal antara 2 – 20 m, bersifat lunak dan berdaya dukung rendah. Air tanah bebas terdapat pada kedalaman 1,5 m, dengan produktifitas sedang, airnya terasa payau – asin.

D. Tata Guna Lahan

Luas lahan di wilayah Kasemen adalah Luas 66,52 Km².

Sebagian besar penggunaan lahan di Kasemen

Tanah Sawah (Ha) 368.08

Tanah Basah (Ha)9.5

Tanah Kering (Ha)143.8

Tanah Perkebunan (Ha)35.1

Koordinat Bujur 0

Koordinat Lintang 0

Ketinggian DPL (m) 500

Tabel 3.1 Hasil Produksi

Pangan	Buah	Apotek hidup	Kebun	Hasil tangkapan	Ternak	Hutan	Galian
Padi sawah	Sirsak	Aneka temu	cengkeh	Nilu	Kulit sapi,	Bambu	Aluminium
	sawo	sambiloto	jarak	mujair	madu		batu kali
	mangga	jamur	karet		hiasan/lukisan		pasir
	jambu khuk	akar wangi	kopi		bulu		
	melinjo	kumis kucing	pinang		telur		
	nangka	kencur	tembakau		kulit		
	pepaya	mengkudu	coklat		burung walet		
	kedondong	jahe	kacang		& Kerupuk		
	jambu air	daun serih	kelapa				
		lengkuas	lada				
		dewi-dewi	tebu				
		daun sirih	vanili				
		daun dewa	jarak				
		buah merah	kapuk				
			Teh, pala, kelapa				

Sumber: BPS Kota Serang; 2015

E. Penduduk

Jumlah penduduk pada Kecamatan Kasemen adalah sebanyak 80.189 jiwa yang terdiri atas laki-laki sebanyak 41.346 jiwa dan perempuan sebanyak 38.843 jiwa. Rasio antara penduduk laki-laki dan perempuan adalah 106, yang berarti dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki (Data Kecamatan Kasemen terbaru). Penduduk Kecamatan Kasemen yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 37.361 orang, pedagang sebanyak 4.512 orang, nelayan sebanyak 3.012 orang, buruh sebanyak 2.115 orang, dan sebagainya bergerak di sektor jasa angkutan, ternak, kerajinan, industri, dan lain-lain. Kecamatan

Kasemen merupakan wilayah pembangunan bagian utara dari Kota Serang yang diarahkan dengan fungsi utama pariwisata cagar budaya dan cagar alam

Sebagian besar penduduk di wilayah Kasemen bekerja di sektor perdagangan dan pertanian hal ini didukung oleh faktor mata pencaharian penduduk dan areal pertanian dan pasar. Kondisi sosial dan keagamaan di wilayah Kasemen setelah kami amati sebagaimana kondisi sosial masyarakat yang kental dengan kondisi tradisi Indonesia yakni ramah tamah yang sangat kental, senyum sapa yang selalu mengiringi setiap pembicaraan kami kepada mereka. Toleransi dan tenggang rasa sangat terlihat dan nampak pada sikap masyarakat. Setiap kegiatan sosial dilakukan dengan bergotong royong dan sangat kompak.

Adapun kondisi keagamaannya 100% Wilayah ini adalah Muslim. Sedangkan kondisi Muslim di Desa Kasemen perlu banyak pengoptimalisasian. Warga akan selalu antusias dengan kegiatan-kegiatan agama, tetapi memang harus selalu didorong dan diberikan motivasi. Dibuktikan dengan kondisi banyaknya masjid di Wilayah ini.

F. Potensi Komunitas Dampungan

Banyak potensi yang akan menjadi pekerjaan yang produktif dan penambah penghasilan warga desa wilayah Kasemen. Sebagian dari masyarakat berprofesi sebagai petani, pedagang, buruh pabrik, dan supir, juga nelayan. Namun, mayoritas orang-orang yang ada di wilayah Kasemen bekerja sebagai petani karena terdapat banyak lahan pertanian yang bisa dimanfaatkan untuk bertani. Meski lahan tersedia namun pengelolaan lahan yang kurang maksimal.

Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dari masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang ada disekitar wilayah. Terlepas dari semua hal yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan sumber daya alam, masyarakat mampu bertahan dengan kondisi masyarakat dan potensi yang ada. Meski dengan segala kesederhanaan namun mereka mampu membiayai hidup mereka dengan berkecukupan.

Masyarakat miskin pada wilayah Kasemen sangat mengharapkan kondisi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan agama yang adil dan merata.

G. Permasalahan Komunitas Dampingan

Potensi di Wilayah Kasemen Kabupaten Serang dalam hal pertanian sangat besar, dengan berbagai kendala yang dialami masyarakat dalam hal tanam maupun panen, tidak menyurutkan semangat masyarakat Kasemen untuk terus meningkatkan produksi taninya. Seperti pada gambar 3.2 memperlihatkan semangat para ibu-ibu yang menanam lahan sawah-nya dengan biji kedelai ataupun jagung selama musim kemarau sebagai pengganti dari tanam padi.



Gambar 3.2 Aktivitas menanam kedelai

H. Strategi Pedampingan

Agar mendapatkan hasil yang diharapkan dalam melakukan pendampingan petani di bidang asuransi pertanian ini, maka tim pengabdian yang berjumlah empat dosen Jurusan ASuransi Syariah UIN Sultan MAulana HASanuddin Banten memiliki strategis sebagai berikut:

1. Melakukan izin kepada pejabat wilayah diantaranya adalah bapak Camat di Kecamatan Kasemen dan pihak-pihak terkait yaitu pejabat di lingkungan AUTP pertanian
2. perkenalan dan bersosialisasi dengan warga/masyarakat petani terlebih dahulu mendekati diria dengan pihak-pihak yang cenderung lebih berperan dalam masyarakat petani yaitu para gapoktan (ketua Gabungan Kelompok Tani) di wilayah kasemen.

3. Melakukan observasi kembali dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat petani setempat dan brinteraksi, guna memperoleh masukan yang lebih lengkap dan factual tentang asuransi pertanian Sebagai bahan untuk penyempurnaan program kerja pengabdian yang sudah disiapkan dan akan dilaksanakan.
4. Pembuatan surat undangan untuk masyarakat dimana untuk mengadakan musyawarah yang dipandang perlu, guna untuk membangun sosialisasi dan interaksi yang sinergis dengan masyarakat petani dan pnarasumber yang kompeten di bidang asuransi pertanian dalam hal ini pihak dari PT. JASINDO
5. Penyusunan program kerja dan pelaksanaan-nya. Meliputi :
 - a. Observasi dan pengamatan.
 - b. Penyusunan program kerja.
 - c. Pelaksanaan program kerja.
 - d. Evaluasi program kerja

I. Pelaksanaan program kegiatan

a. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pada pelaksanaan pelatihan kewirausahaan melalui strategi dampingan dengan para mahasiswa kukerta bagi para petani asuransi syariah di desa baros diikuti oleh para masyarakat dengan umur dewasa dan orang tua, dilaksanakan pada:

Hari	: Sabtu
Tanggal	: 27 Oktober 2018
Waktu	: Pukul 09.00 s.d selesai
Lokasi	: Aula Kelurahan Kasemen
Narasumber	: Kepala PT. Jasindo Cabang Serang
Partisipan	: 1) Dosen IAIN SMH Banten, 2) Masyarakat petani Kasemen, 3) Ketua Gapoktan Kasemen,

Kegiatan pendampingan kepada kelompok tani dimulai dengan melakukan dialog dengan para kelompok tani di kelurahan kasemen Kota Serang. Dari pengamatan langsung ke lokasi persawahan, menunjukkan

bahwa kecamatan Kasemen merupakan daerah yang potensial dalam produksi padi, dimana kemampuan panennya dapat mencapai 3 kali dalam setahun.

Berkaitan dengan kegiatan pendampingan, Kami mencoba melakukan diskusi dengan PT. Asuransi Jasindo, dimana PT. Jasindo merupakan perusahaan milik negara yang dipercaya untuk menerima pertanggung jawaban asuransi diantaranya adalah Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Produk ini memberikan perlindungan kepada petani dari ancaman resiko gagal panen sebagai akibat risiko banjir, kekeringan, penyakit dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman.⁵

Berikut ini hasil tanya jawab antara para petani dengan PT. Jasindo, yaitu:

1. Premi : Rp 180.000,- (bantuan pemerintah 80% premi menjadi Rp36.000,-)
2. Pertanggung jawaban : Maksimal harga pertanggung jawaban Rp 6.000.000,- per hektar
3. Kriteria petani : Petani penggarap atau petani pemilik lahan maksimal 2 hektar
4. Kriteria lahan : Lahan Irigasi atau lahan tadah hujan yg dekat dengan sumber air
5. Ganti rugi :
 - Umur padi sudah melewati 10 hari tanam (HST)
 - Umur padi sudah melewati 30 hari (tabela/gogo rancah)
 - Intensitas kerusakan $\geq 75\%$
 - Luas kerusakan $\geq 75\%$ pada tiap petak alami
6. Penyebab gagal panen yang bisa diklaim: Kekeringan, Banjir, Penyakit (Blast, Bercak Coklat, Busuk Batang dan Kerdil Hampa), Hama (Penggerek Batang, Wereng Coklat, Walang Sangit, Ulat grayak dan Tikus).⁶

7. Cara Pendaftaran Polis Asuransi Pertanian PT. Jasindo.

Kelompok Tani dapat didampingi oleh petugas Dinas Pertanian (UPTD Kecamatan/PPL) mengisi formulir pendaftaran (Form 2).

⁵ Laporan Jasindo Agri Asuransi Usaha Tani Padi

⁶ Hasil dialog dengan Bapak Wahyu, hari Senin, 10 September 2018 ,pk.09.00WIB

Perusahaan Asuransi melakukan verifikasi formulir pendaftaran (Form 2), selanjutnya menyampaikan hasil verifikasi kepada Dinas Pertanian UPTD/PPL/Kelompok Tani untuk diteruskan kepada Kelompok Tani.

Kelompok Tani membayar premi swadaya langsung ke rekening Jasindo di bank yang ditunjuk yaitu – Nama Bank : PT. BRI (Persero) Tbk

- No. Rekening : 00830.1000.849.309
- Atas nama : PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero), dan menyerahkan bukti transfer kepada Jasindo

Jasindo akan menerbitkan polis kepesertaan AUTP sesuai data yang telah verifikasi dan menyerahkan polis melalui Dinas Pertanian setempat. Dinas Pertanian akan membuat Daftar Peserta Definitif (DPD) AUTP yang dituangkan dalam Surat Keputusan (SK) Peserta AUTP untuk disampaikan kepada Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (melampirkan Form4).

KESIMPULAN

Pendampingan asuransi pertanian yang diberikan kepada masyarakat petani di wilayah Kasemen memberikan manfaat bagi petani dibuktikan dengan dari ketidaktahuan masyarakat tani tentang mekanisme asuransi tani dengan antusias petani mendaftarkan diri sebagai peserta polis asuransi tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Suma, Asuransi syariah dan Asuransi Konvensional, Ciputat; Kholam Publishing 2006, hal 53
- Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu, hari Senin, 10 September 2018 ,pk.09.00WIB
- Husain Syahatah, “*Asuransi Dalam Perspektif Syariah*”, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006, hlm. 7.
- Laporan Badan Pusat Statistik Kota Serang; 2015
- Laporan Jasindo Agri Asuransi Usaha Tani Padi
- Peraturan menteri pertanian republik indonesia Nomor 40/permentan/sr.230/7/2015 Tentang Fasilitas asuransi pertanian
- Soeisno Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.